



**Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Ternate Studi Kasus Umkm Di Kelurahan Mangga Dua**

**Narilah A Tuara\*<sup>1</sup>, Akmal Lule<sup>2</sup>, Rahmat Manuasi<sup>3</sup>**

STKIP Kie Raha

\*Email: tuaranarilah@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Juni 2022

Direvisi: 6 Mei 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6626585

---

**Abstract:**

*The COVID-19 pandemic has caused a decline in turnover or income for restaurant business traders and basic food businesses in Mangga Dua Village, Central Ternate District. This study aims to determine how big the impact of COVID-19 on MSME actors, restaurant traders and basic food traders in Mangga Dua Village and how the Ternate City Government intervened against MSME actors. The research method used is descriptive qualitative method, using secondary data sources and the results of direct interviews with restaurant traders and basic food traders. buy the community or consumers for the goods traded. There have been efforts by business actors to increase their income by utilizing social media technology, but this has not been done optimally. In addition, this study provides recommendations for MSME survival strategies, namely trading through the use of digital marketing as an additional service to consumers and optimizing marketing relationships and maintaining products and maintaining existing customers.*

**Keywords:** *MSME Success, Economic Growth, Advanced Indonesia*

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha yang begitu pesat tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) melalui pembayaran retribusi pajak. Perkembangan dunia usaha UMKM ini sama halnya terjadi di Kota Ternate, Maluku Utara. Di kota ternate, perkembangan infrastruktur dan sarana prasarana lainnya karena didukung oleh dunia usaha UMKM masyarakat baik yang bergerak disektor pertanian, perindustrian,

perdagangan, perikanan, perkebunan, jasa dan lainnya. Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate mencatat tahun 2020 sampai dengan 2021 terdapat 14.210 UMKM dengan memiliki 22.168 tenaga kerja. Dari empat belas ribu lebih UMKM yang tersebar di sembilan kecamatan di Kota Ternate.

Sebelum adanya corona virus disiasa atau Covid-19 pada 2 maret tahun 2020 lalu sampai 2021, dunia usaha UMKM di Kota Ternate mengalami

perkembangan dan kemajuan serta produktifitasnya bergerak signifikan maju disemua sektor usaha, bahkan omset usaha masyarakat pun mengalami peningkatan. Kemudian, pandemi covid-19 yang semakin mewabah dan menyebar cepat hingga ke Maluku Utara, khususnya Kota Ternate pada Mei 2020 lalu, berdampak parah terhadap dunia usaha UMKM, apalagi dengan adanya penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM Covid-19 oleh Pemerintah Kota Ternate lebih memperparah usaha masyarakat terutama usaha disektor makanan dan minuman. Meskipun UMKM mengalami dampak parah, tetapi pelaku usaha tidak mengambil keputusan untuk memutuskan atau memberhentikan usaha mereka yang sudah lama berjalan, para pelaku usaha masih tetap bertahan walaupun omset mereka menurun.

Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate terus berupaya memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada pelaku UMKM agar usaha mereka tetap bertahan dimasa pandemi covid-19. Meskipun hingga sekarang, Dinas Koperasi dan UKM mengakui, kelompok UMKM di kota ternate dibidang masih lemah dalam banyak hal, terutama manajemen produksi dan pemasaran. Hasil penelitian Umasugi (2012) pun menyebutkan bahwa, UMKM di kota ternate kurang memiliki aset yang memadai, ditambah lagi keterbatasan akses sumber permodalan. Kurangnya akses tersebut sering menyebabkan produktifitas dan pendapatan menjadi rendah. Dilain sisi, sebagian besar para pelaku UMKM belum dapat mengembangkan produk dengan baik. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi sebagai keperluan memperluas pemasaran. Ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk usaha besar

(Umasugi, 2012; Yuldinawati, dkk., 2018; Dewi, dkk., 2019).

Penyebaran covid-19 yang cenderung naik turun di kota ternate memberikan dampak terhadap pelaku UMKM. Dinas koperasi kota ternate mencatat, pada awalnya pendapatan pelaku UMKM sebelum covid-19 berkisar rata-rata Rp 30 juta perbulan, sementara dimasa covid-19 pendapatan menurun lebih jauh berkisar Rp 1.000,000 perbulan. Untuk pelaku usaha Kuliner di kota ternate dimasa covid 19 mereka beralih profesi memproduksi masker untuk dijual karena produk kuliner sudah tidak laku diharga pasaran. Sementara Dinas koperasi dan UKM melihat kondisi pelaku usaha tersebut dengan memberiak solusi untuk menjalankan usahanya secara Online, tetap hal tersebut tidak efektif dijalankan, karena hampir rata-rata pelaku UMKM belum menguasai teknologi secara komprehensif. Semua ini membutuhkan pengembangan kriteria untuk menilai UMKM mana yang harus mendapatkan dukungan selama pemulihan dan transisi ke model bisnis baru.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Dalam penelitian Marfuha dan Sri Hartiyah memberikan pengertian UMKM bahwa, dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 mendefinisikan UMKM merupakan suatu usaha milik perorangan dan atau badan usahaperorangan sifatnya produktif yang memenuhi kriteria sector mikro yang sudah diatur dalam undang-undang (Marfuha & Sri Hartiyah 2019). Di Indonesia, UMKM menjadi salah satu prioritas untuk pengembangan ekonomi nasional, karena UMKM menjadi tulang punggung system ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja (Marfuha dan Sri Hartiyah 2019). Dalam Tambunan,

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi, (Tambunan,2018).

### **Peningkatan Kualitas Produk Lokal UMKM**

Untuk meningkat kualitas produk UMKM di indonesia, sebagaimana yang disampaikan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah melalui CNN Indonesia bahwa, sebanyak 3,79 juta usaha UMKM sudah memanfaatkan platfrom online dalam memasarkan prodaknya, (sumber: CNN Indonesia 2017). Penelitian Umasugi 2012, menjelaskan terkait dengan potensi komoditas lokal di indonesia yang memiliki keunggulan komparatif (comparative advantage) bahwa, sedikitnya 12 produk yang memiliki pangsa pasar diatas 30% antara lain komoditas seperti kelapa, kelapa sawit, karet alam, kakao, the, tembakau, kopi, lada dan lain-lain. Bahkan minyak katsturi dan rempah-rempah masing-masing menguasai 80% dan 90% pasar dunia. Hal ini tergambar dari tingkat produktif relative dan pangsa pasar produksi serta pangsa ekspor di pasar internasional bila dibandingkan dengan negara produsen utama lainnya (Umasugi 2012).

Sedangkan di kota ternate menurut Umasugi, pertumbuhan ekonomi ditopang dengan potensi local yaitu 10-15% yang ditunjang oleh adanya home industri. Home industry di ternate berskala kecil, ini memiliki 780 unit dan tenaga kerja yang sudah terserap sebanyak 2.718 orang, jika dibandingkan dengan perdagangan yang ada di Ternate 839 unit, terserapnya tenaga kerja 1.011 orang, jika dibandingkan antara industry dan perdagangan ada perbedaan yang mencolok dalam perkembangannya, hal ini di karenakan industri di Kota Ternate sendiri perkembangannya berjalan lambat karena dipengaruhi oleh budaya kerja, karakter setiap individu, budaya persepsi dan manajemen produksi yang masih lemah. Usaha yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM terkait dengan manajemen produksi dengan memberikan

pelatihan-pelatihan manajemen dan mengusahakan desa percontohan seperti pengembangan usaha kursi rotan dan kain tenun khas Maluku Utara namun sampai sekarang terbentur oleh pemasaran.

Daya Saing UMKMUntuk meningkatkan kualitas dan prestasi UMKM, maka sangat diperlukan dorongan dan motivasi dari Dinas Koperasi dan UKM dalam hal memberikan pelabelan pada produk UMKM sebagai bentuk kerjasama dan sinergisitas antara pelaku usaha dengan pemerintah. Penelitian Umasugi menunjukan bahwa, dalam meningkatkan daya saing yang berbasis sumber daya local, maka Dinas Koperasi dan UKM dalam sector industry, memberikan pelabelan pada komoditi pangan hususnya home industry makanan khas maluku utara seperti Bagea kenari, biscuit kenari, dan macron kenari. Untuk labelisasi dan tersertifikasi ini di dalam prakteknya mengalami kendala biaya dalam hal pengujian makanan itu sehat dan bergizi yang harus uji laboratorium dan dilakukan di luar Maluku Utara, tetapi ini membutuhkan biaya yang cukup tinggi.

#### **a. Penjelasan Undang-Undang UMKM**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dijelaskan bahwa pemberdayaan upaya pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk pertumbuhann iklim dan pengembangan terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Tujuan pemberdayaan UMKM yaitu: (1) mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; (2) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan (3) meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

## b. Pemberdayaan UMKM

UMKM di seluruh Indonesia kurang memiliki perhatian serius dan kepekaan pemerintah untuk diberdayakan, sehingga setiap pelaku usaha bisa berprestasi tinggi. Dalam penelitian Husada Putra, memberikan gambaran tentang strategi peningkatan dan pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan usaha mikro perlu ditetapkan sebagai suatu strategi yang tersendiri, melalui pengembangan pranata kelembagaan usaha mikro, pengembangan lembaga keuangan mikro dan mendorong pengembangan industri pedesaan. (Husada Putra, 2016).

## c.. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM

Dalam hasil penelitian Thaha tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM bahwa, dalam menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis akibat pandemi covid-19, diperlukan berbagai jenis pendekatan, diantaranya adalah pendekatan secara makro melalui kebijakan pemerintah maupun pendekatan secara mikro melalui manajemen UMKM secara bisnis (Thaha 2020).

Dalam upaya untuk menangani dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM, dalam hasil penelitian Thaha bahwa, ada tim ahli dari Universitas Indonesia yang telah merumuskan menjadi satu rekomendasi sebagai fokus pemerintah dalam hal penanganan dampak Covid-19 dari sisi UMKM, yaitu menurut Thaha, adalah upaya menangani pandemi covid-19 oleh Tim Ahli Policy Brief Bidang Ekonomi di bawah naungan Direktorat Inovasi dan Science Techno Park Universitas Indonesia (DISTP UI) merumuskan sebuah Policy Brief 7, Rekomendasi yang diberikan adalah agar pemerintah dapat membagi fokus penanganan pandemi COVID-19 dari sisi ekonomi menjadi dua periode utama, yaitu periode jangka pendek dan mendesak (emergency response: disaster relief process, lives first) dan periode jangka menengah (minimize recession) (Thaha 2020). Untuk pemulihan ekonomi dan

UMKM pasca Covid-19 Thaha menjelaskan bahwa, dukungan pemerintah harus menjangkau para pengusaha dan UMKM yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dan masyarakat di era pasca covid 19.

## c. Strategi Bertahan UMKM Terhadap Dampak Covid-19

Dalam penelitian (Herdilawati, 2020a), (Herdilawati, 2020b) melihat strategi bertahan UMKM dalam ancaman pandemi covid-19 dengan mengutip penelitian (Purwana et al., 2017) bahwa, ditengah pandemi covid-19 yang dialami di Indonesia banyak menurunkan omset penjualan UMKM. Berkurangnya jumlah konsumen di beberapa sector dan industri menuntut pelaku UMKM untuk dapat memasarkan produk secara maksimal dan berfikir kreatif dan inovatif. Penelitian terdahulu, terutama (Herdilawati, 2020) menjelaskan tentang strategi bertahan UMKM ditengah ancaman covid-19 dengan menggunakan marketing digital untuk para pelaku usaha bisa mempromosikan atau memasarkan produknya. Hal ini sangat signifikan bagi pelaku UMKM bahkan juga bisa meningkatkan omset penjualan.

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengumpulkan data, mengkaji dan mendeskripsikan dampak Covid-19 terhadap pelaku UMKM di Kota Ternate kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini diambil dari tiga orang pelaku usaha rumah makan dan dua orang pedagang sembako di Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Kota Ternate Tengah. Subjek penelitian ini diambil dari satu orang Tim Satgas Covid-19 Kota Ternate ditambah satu orang di Dinas Koperasi dan UKM. Sampel penelitian ini adalah pelaku UMKM usaha rumah makan dan pedagang sembako(Kios) di Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Ternate tengah yang terdampak langsung covid-19.

Data Primer: Data yang diperoleh peneliti diambil langsung dari pelaku UMKM usaha rumah makan dan kios di

Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Ternate Tengah Kota Ternate. Data Sekunder: diambil dari Dinas Koperasi dan UKM ditamba Satgas covid-19 Kota Ternate. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian ini yaitu deskriptif. Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dalam proses penelitian serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Gambaran Umum Penelitian*

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kelurahan Mangga Dua, Kecamatan Kota Ternate Tengah, yang bergerak disektor perdagangan bisa dibbilang sudah ada peningkatan terkait produktifitas para pelaku usaha. Hal ini berpengaruh adanya penyebaran covid-19 yang semakin mewabah di Kota Ternate. Dengan cepatnya penyebaran covid-19, cukup memperparah perekonomian masyarakat, ini sangat dirasakan oleh pelaku UMKM yang bergerak disektor perdagangan rumah makan dan jualan sembako (Kios). Akibatnya, omzet pelaku usaha rumah makan dan jualan sembako (Kios) mengalami penurunan cukup drastis daripada pendapatan mereka sebelumnya.

### *Jumlah UMKM di Kota Ternate*

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 14.210 UMKM dengan memiliki 22.168 tenaga kerja di Kota Ternate yang tersebar di sembilan Kecamatan. Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate mengatakan bahwa, dari jumlah tersebut terbagi dari masing-masing sektor produksi. Untuk lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini sesuai sebaran UMKM dan sektor produksinya.

Tabel 1. Jumlah UMKM Per Kecamatan di Kota Ternate

No	Kecamatan	Jumlah	
		Unit	Tenaga Kerja
1	Ternate Utara	3.903	4.643
2	Ternate Tengah	3.583	7.423
3	Ternate Selatan	4.211	5.749
4	Ternate Barat	600	1.083
5	Moti	452	1.162
6	Batang Dua	444	653
7	Pulau Ternate/Dalam Kota Ternate	459	595
8	Pulau Hiri	558	860
Total		14.21	22.168

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa, setiap tahun pelaku UMKM didelapan kecamatan di Kota Ternate terus bertambah. Ini juga bermaksud angkatan kerja di Kota Ternate setiap tahun terus bertambah, maka dibutuhkan keseriusan pemerintah untuk memberikan pemberdayaan kepada pelaku UMKM.

but terus signifikan bertambah setiap tahun. Sementara angkatan kerja juga bertambah, ini tujuannya adalah mengurangi angka kemiskinan dan membuka peluang kerja terhadap masyarakat.

Tabel 2. Data Informan Penelitian

N o	Nam a	Status	Ju mla h	Pendi kan	Keter angan
1	Nurhuda	Masy arakat	1	SMA	Pedag ang
2	Mini	Masy arakat	1	SMA	Pedag ang
3	Surati	Masy arakat	1	SMA	Pedag ang
4	Yanti	Masy arakat	1	SMA	Pedag ang
5	Diman	Masy arakat	1	SMA	Pedag ang

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 bahwa, yang menjadi informan penelitian ini adalah

pedagang rumah makan dan pedagang sembako yang terdiri 5 orang. Dari lima orang tersebut terbagi 3 pedagang rumah makan dan 2 pedagang sembako dengan tingkat jenjang pendidikan rata-rata sekolah menengah atas. Kelima informan diatas dijadikan objek penelitian oleh peneliti.

Tabel 3. Pendapatan Perhari

No	Nama	Usaha	Jumlah	Pendapatan Perhari
1	Nurhuda	Rumah Makan	1	Rp. 200.000
2	Yanti	Rumah Makan	1	Rp. 400.000
3	Surati	Rumah Makan	1	Rp. 6.000.000
4	Mini	Sembako	1	Rp. 300.000
5	Sardiman	Sembako	1	Rp.150.000

Sumber: Data Primer

Berdasarkan table 3 bahwa, pendapatan pedagang rumah makan dan pedagang sembako cenderung menurun drastic di masa pandemic covid-19. Pendapatan ini bersifat variatif setiap hari sesuai pembeli yang berdatangan untuk membeli barang yang didagangkan. Pada table terlihat bahwa, rata-rata pendapatan pedagang mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan akibat adanya wabah covid-19.

#### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pedagang rumah makan dan pedagang sembako di Kelurahan Mangga Dua yang dijadikan sebagai sample penelitian ini ditemukan omzet atau pendapatan pedagang dimaksud diatas menurun drastis dimasa pandemic covid-19. Omset pedagang tersebut menurun drastis lantaran dimasa covid-19 hubungan kontak langsung atau penawaran barang dan permintaan barang sulit dipertemukan, dengan adanya aturan pemerintah terkait PPKM.

Berikut hasil wawancara berdasarkan keterangan informan:

1. Menurut Nurhuda, kegiatan jual beli dagangan dimasa pandemi covid-19 cukup meresahkan dan

menghambat aktivitas dagangannya. Kemudian itu, makanan yang dijual terkadang tidak terjual habis dalam sehari. Nurhuda menyebutkan, omzet yang diperoleh dalam sehari dimasa pandemic hanya berkisar Rp 250, sementara sebelum pandemi pendapatan yang diperoleh dalam satu hari mencapai Rp 500 sampai dengan Rp 800 lebih.

2. Menurut Yanti, dagangan rumah makan yang baru berjalan kurang lebih 3,4 tahun itu diperhadapkan dengan masa sulit pada dua tahun terakhir 2020 dan 2021. Berkurangnya omzet dimasa pandemic covid-19 ini juga karena beberapa kebijakan pemerintah seperti PPKM, Stay at Home dan Ficial Distancing yang dapat mempersulit para pembeli dan penjual untuk mereka memenuhi kebutuhan makanan dan minuman.
3. Surati merupakan pedagang yang jenjang pendidikan terakhir adalah SMA. Berdasarkan informan ini mengatakan bahwa, menurunnya omzet dimasa pandemic covid-19 membuat mereka kwalahan. Sebelum covid-19 pendapatan dalam satu hari bersih mencapai Rp. 8.000,00 tetapi dimasa covid-19 menurun drastic hingga Rp 6.000.00.
4. Menurut Mini, latar belakang pendidikan dan pengetahuan mengoperasikan teknologi atau media sosial mempermudah melakukan penawaran dagangannya melalui media sosial, tetapi kurang efektif.
5. Sardiman mengungkapkan bahwa, akibat adanya wabah covid-19, pendapatan menurun hingga mencapai 50%. Menurut pedagang sembako ini, hal ini sangat mengganggu siklus keuangan yang menuntut pedagang harus mampu mamutar keuangan hingga tidak mengalami kerugian. Namun

menurut pedagang dengan adanya New Normal yang diterapkan pemerintah telah mampu mengembalikan pendapatan mereka tetapi belum normal seperti semula sebelum covid-19.

## **PEMBAHASAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengalami peningkatan sangat mengembirakan dikarenakan berhasil menyumbangkan 57% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dimana UMKM meningkat bukan hanya dari segi kuantitas melainkan tenaga kerja, modal serta asset mereka. Maya Intan Pratiwi (2020). UMKM juga dikatakan usaha ekonomi produktif yang cukup kuat, sekalipun terjadi gejolak covid-19 sehingga UMKM mengalami dampak yang memperparah yang begitu menyedihkan. Hal tersebut karena prinsip kemandirian yang dimiliki artinya mereka memiliki modal sendiri dan tidak terlalu bergantung pada lembaga lain sehingga membuat mereka tetap kokoh hingga saat ini dan menjadi kekuatan perekonomian Indonesia.

Pencapaian yang sangat mengembirakan bagi UMKM kita tidak hanya dapat sekali mengedipkan mata. Banyak permasalahan dan tantangan yang mereka para pelaku UMKM harus selesaikan baik secara modal, tenaga kerja, kegiatan produksi dan hal lainnya. Apabila terdapat UMKM yang tidak siap dan tidak mampu menghindari atau mengatasi masalah yang datang contohnya seperti pandemic covid-19 maka sangatlah mustahil akan ada juga UMKM yang berdiri kokoh. Berdasarkan hasil penelitian dan ditemukan masalah-masalah yang dihadapi UMKM para pedagang, penulis memecahkan permasalahan dan mempunyai strategi untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut yang para pelaku usaha hadapi agar tidak terulang kembali dan terus meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas produksi mereka. Strategi yang penulis sarankan, baik Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate maupun pelaku

UMKM agar memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan produktifitas melalui cara sebagai berikut. 1) Penyediaan modal dan akses kepada sumber dan lembaga keuangan. Ditambah lagi dengan memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi untuk mendapatkan modal dari lembaga keuangan. Dapat juga melalui, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah disediakan oleh pemerintah. 2) Meningkatkan kualitas dan kapasitas kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan, baik dilakukan oleh pemerintah maupun oleh koperasi atau UMKM sendiri. 3) Meningkatkan kemampuan pemasaran UMKM. Pemberian pendidikan mengenai pemasaran atau dengan cara membuka atau merekrut tenaga profesionalitas yang ahli dalam pemasaran untuk memberikan edukasi terhadap pelaku usaha. 4) Meningkatkan akses informasi usaha khususnya UMKM kepada masyarakat. 5) Menjalinkan kemitraan yang saling menguntungkan antar pelaku usaha yang bergerak diseluruh sector produksi apapun. 6) Membuat program goes to goal, yaitu, langsung ke tujuan atau sasarannya. Dilakukan dengan cara memberikan bantuan baik modal, konsep dan hal-hal yang menjadi kebutuhan pelaku usaha, dengan membidik para individu yang memiliki jiwa interpreneur dengan tetap adanya prinsip prudensial dan adanya manager investasi.

Sementara pelaku usaha di Kota Ternate, semenjak kemunculan penyebaran Covid-19 yang begitu cepat diseluruh Indonesia, mendapat dampak yang luar biasa terutama omzet pelaku usaha menurun dan memperlambat produktifitas mereka, hal ini dirasakan oleh pedagang yang peneliti jadikan objek penelitian. Mulai dari omzet mereka menurun drastis karena pembeli berkurang, produktifitas bergerak lambat karena berbagai aturan covid-19 yang dibuat oleh pemerintah. Sementara pemerintah Kota Ternate khususnya Dinas Koperasi dan UKM kurang mengalihkan perhatian mereka untuk memberikan dorongan maupun

strategi-strategi agar mereka (Pelaku Usaha) tetap bisa bertahan usaha mereka di masa pandemik. Maka dari itu, jikalau pemerintah tidak menyelamatkan para pelaku usaha UMKM dari bahayanya covid-19 tersebut maka akan berdampak buruk pada meningkatnya jumlah pengangguran. Kehadiran UMKM yang mempekerjakan tenaga kerja yang mencapai 22.168 orang tersebut artinya jumlah tenaga kerja semakin meningkat karena masyarakat di Kota Ternate lebih banyak yang bekerja disektor non formal. Demikian pemerintah tidak harus berdiam diri, apalagi mengabaikan para pelaku usaha di masa covid-19. Tentunya pemerintah memiliki langkah-langkah jitu untuk menyelamatkan para pelaku usaha UMKM jangan sampai dihantam dan mundur berlahan akibat covid-19.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, covid-19 memiliki pengaruh negative terhadap UMKM di Kota Ternate terutama pelaku usaha rumah makan dan jualan sembako di Kelurahan Mangga Dua. Baik omzet maupun produktifitas para pelaku usaha terkena dampak langsung dengan penyebaran covid-19 di yang masih mewabah, meskipun berdasarkan data tim satgas covid-19 bahwa Kota Ternate sudah masuk resiko rendah atau zona kuning tetapi tidak bias diprediksi kapan Covid akan berakhir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Husada Putra, 2016 Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora, Jurnal Analisis Sosiologi (di Online Oktober 2016)

Hardilawati,2020 Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19, Jurnal Akuntansi & Ekonomika Volume. 10 No.1. (di Online Juni 2020)

Marfuhah & Sri Hrtiyah, 2019 Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat

(KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha ( Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sains Al-Qur'an Jurnal, Vol.1,No.1,(di Online Oktober 2019).

Thaha,2020 Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia,Universitas Hasanuddin Jurnal Brand, Volume 2 No.1, (di Online Juni 2020)

Tambunan, 2018 Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia

Umasugi, 2012 Memperkuat Potensi Lokal Guna Meningkatkan Daya Saing di Kota Ternate Staf Pengajaran FAPERTA UMMU-Ternate, e-mail:linda [umasugi@yahoo.com](mailto:umasugi@yahoo.com) volume 5 Edisi 1. (di Online Juni 2020)